

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan tujuan untuk melihat hubungan antara *self-regulated learning* dan persepsi siswa terhadap kompetensi guru dengan pembolosan siswa penerima beasiswa ADEM.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel independen: *Self-regulated learning* (X1) dan Persepsi siswa terhadap kompetensi guru (X2).
2. Variabel dependen: Pembolosan siswa penerima beasiswa ADEM (Y).

C. Definisi Operasional

1. Pembolosan Siswa Penerima Beasiswa ADEM

Pembolosan siswa penerima beasiswa ADEM merupakan suatu tindakan buruk yang dilakukan oleh siswa penerima beasiswa untuk meninggalkan kelas pada pelajaran tertentu yang

sedang berlangsung dan/atau tidak masuk sekolah dari awal pada semua jam pelajaran tanpa diketahui oleh guru dan orangtua. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pembolosan siswa penerima beasiswa ADEM di kota Salatiga, maka pembolosan siswa penerima beasiswa ADEM diukur berdasarkan poin pelanggaran (buku catatan pelanggaran siswa) yang telah didapatkan oleh siswa dari pembolosan yang dilakukan pada pelajaran tertentu maupun pembolosan yang dilakukan secara penuh selama tiga bulan (Juli, Agustus, dan September) pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Semakin banyak poin yang dimiliki oleh subjek maka tingkat pembolosan yang dilakukannya semakin tinggi, dan sebaliknya.

2. ***Self-Regulated Learning***

Self-regulated learning merupakan suatu proses dari kemampuan individu yang secara aktif melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilakunya yang bersifat positif guna untuk mencapai tujuan yang dibuat dan ditetapkannya sendiri beserta konsekuensi-konsekuensinya dalam belajar yang dilakukannya sendiri. Dalam penelitian ini, *self-regulated learning* diukur dengan menggunakan skala *self-regulated learning* yang dimodifikasi oleh penulis dari skala *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ: Pintrich, dkk., 1991) berdasarkan aspek-aspek *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000)

yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimilikinya, dan sebaliknya.

3. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru

Persepsi siswa terhadap kompetensi guru adalah suatu pandangan atau pendapat atau penilaian siswa yang bersifat positif dan/atau negatif tentang guru dalam penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan kepada para siswa-siswi secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa dalam proses pembelajaran melalui kemampuan, kecakapan, kepribadian dan sosialnya sebagai tenaga pengajar dan pendidik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional, Tinggi rendahnya persepsi siswa terhadap kompetensi guru, dapat dilihat dari skala yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek yang kemudian diturunkan menjadi indikator yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Semakin tinggi skor yang dimiliki oleh subjek, berarti subjek memiliki pandangan yang positif terhadap kompetensi guru, dan sebaliknya.

D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan studi populasi, yang merupakan keseluruhan subjek dalam suatu penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2006). Ditambahkan oleh Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki (2009), yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Dengan demikian, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMA penerima beasiswa ADEM pemerintah Papua yang bersekolah di kota Salatiga.

Teknik sampel yang dipakai untuk menentukan subjek dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yang merupakan teknik sampel yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu dan sesuai dengan karakteristik subjek yang akan diteliti (Sugiyono, 2012). Karakteristik subjek yang peneliti tentukan, yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa-siswi yang minimal sudah bersekolah satu tahun di kota Salatiga
- b) Pada tahun ajaran 2016/2017, siswa-siswi berada di kelas XI dan kelas XII.

Alasan penulis memilih siswa penerima beasiswa ADEM yang berada di kelas XI dan XII, karena siswa kelas XI dan XII terlihat lebih nampak untuk melakukan pembolosan dibandingkan dengan siswa kelas X yang terhitung masih baru dalam melaksanakan pendidikan di jenjang SMA.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau skala pengukuran psikologi. Angket atau skala merupakan kumpulan dari pernyataan-pernyataan yang disusun oleh peneliti kemudian diajukan secara tertulis kepada subjek penelitian untuk menjawabnya sesuai dengan dengan keadaan subjek (Sugiyono, 2012).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *self-regulated learning* dan skala persepsi siswa terhadap kompetensi guru. Untuk variabel pembolosan siswa penerima beasiswa ADEM di kota Salatiga, diukur berdasarkan poin pelanggaran pembolosan yang didapatkan oleh siswa, baik pembolosan yang dilakukan pada pelajaran tertentu maupun pembolosan yang dilakukan secara penuh selama tiga bulan (Juli-September) pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Berikut adalah penjelasan mengenai skala *self-regulated learning* dan skala persepsi siswa terhadap kompetensi guru.

1. Skala *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning diukur dengan menggunakan Skala *self-regulated learning* yang dimodifikasi oleh penulis dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ: Pintrich, dkk., 1991), berdasarkan aspek-aspek *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Skala ini tersusun sebanyak 36 aitem pernyataan, dengan dua jenis pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang menggunakan model Likert yang sudah dimodifikasi sehingga mempunyai empat macam pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Penyebaran ini dilakukan dengan sistematis untuk aitem-aitem *favorable*, skor 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS) dan bergerak menuju skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak sesuai (STS). Begitu juga dengan aitem-aitem *unfavorable*, skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS) dan bergerak menuju skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS) (Azwar, 2012). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala ini, berarti siswa memiliki *self-regulated learning* yang tinggi, dan sebaliknya.

Berikut pada tabel 1 di bawah ini akan dipaparkan mengenai *blue print* skala *self-regulated learning*.

Tabel 1: *Blue Print* Pada Skala *Self-Regulated Learning*

No	Aspek	Indikator	Jumlah Aitem		T
			F	UF	
1	Metakognisi	Membuat perencanaan dalam belajar	2	1	12
		Pengorganisasian diri untuk belajar	2	1	
		Menentukan kegiatan belajar	2	1	
		Melakukan evaluasi diri pada belajar	2	1	

2 Motivasi	Kemampuan dalam memotivasi diri untuk belajar	2	1	12
	Yakin pada kemampuan diri sendiri	2	1	
	Berkonsentrasi pada tujuan prestasi	2	1	
	Kemampuan dalam mengelola emosi dan afeksi dalam belajar	2	1	
3 Perilaku	Kemampuan mengatur waktu untuk belajar	3	1	12
	Kemampuan mengatur lingkungan fisik	3	1	
	Kemampuan dalam memanfaatkan teman, guru serta orang lain dalam membantu dalam proses pembelajaran.	3	1	
TOTAL		25	11	36

Dari tabel 1 di atas mengenai *blue print* skala *self-regulated learning*, terlihat bahwa terdapat 25 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*, dengan pembagian untuk aspek pertama yaitu metakognisi terdapat 12 aitem yang terdiri dari 8 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable*. Untuk aspek kedua yaitu motivasi, terdapat 12 aitem yang terdiri dari 8 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable*. Sedangkan pada aspek ketiga yaitu perilaku, terdapat 12 aitem yang terdiri dari 9 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable*.

Setelah membuat *blue print*, maka selanjutnya akan dibuat sebaran aitem pada skala *self-regulated learning* yang disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Sebaran Aitem Pada Skala *Self-Regulated Learning*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		T
			F	UF	
1	Metakognisi	Membuat perencanaan dalam belajar	1,16	13	12
		Pengorganisasian diri untuk belajar	22,28	4	
		Menentukan kegiatan belajar	7,31	19	
		Melakukan evaluasi diri pada belajar	10,25	34	
2	Motivasi	Kemampuan dalam memotivasi diri untuk belajar	14,17	2	12
		Yakin pada kemampuan diri sendiri	5,23	20	
		Berkonsentrasi pada tujuan prestasi	26,32	8	
		Kemampuan dalam mengelola emosi dan afeksi dalam belajar	11,35	29	
3	Perilaku	Kemampuan mengatur waktu untuk belajar	3,15, 24	12	12
		Kemampuan mengatur lingkungan fisik	18,27, 36	6	
		Kemampuan dalam memanfaatkan teman, guru serta orang lain dalam membantu dalam proses pembelajaran.	9, 30, 33	21	
TOTAL			25	11	36

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pada aspek metakognisi untuk aitem *favorable* yaitu aitem 1, 7, 10, 16, 22, 25, 28, 31, dan untuk aitem *unfavorable* yaitu aitem 4, 13, 19, 34. Pada aspek motivasi, untuk aitem *favorable* yaitu aitem 5, 11, 14, 17, 23, 26, 32, 35, dan untuk aitem *unfavorable* yaitu aitem 2, 8, 20, dan 29. Sedangkan pada aspek perilaku, untuk aitem *favorable* yaitu aitem 3, 9, 15, 18, 24, 27, 30, 33, 36, dan untuk aitem *unfavorable* yaitu aitem 6, 12, dan 21.

2. Skala Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru

Skala persepsi siswa terhadap kompetensi guru disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek yang kemudian diturunkan menjadi indikator yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Skala ini tersusun sebanyak 40 aitem pernyataan, dengan dua jenis pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang menggunakan model Likert yang sudah dimodifikasi sehingga mempunyai empat macam pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Penyekoran ini dilakukan dengan sistematika untuk aitem-aitem *favorable*, skor 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS) dan bergerak

menuju skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak sesuai (STS). Begitu juga dengan aitem-aitem *unfavorable*, skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS) dan bergerak menuju skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS) (Azwar, 2012). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala ini, berarti siswa memiliki pandangan positif terhadap kompetensi guru, dan sebaliknya.

Berikut pada tabel 3 di bawah ini, akan disajikan mengenai *blue print* skala persepsi siswa terhadap kompetensi guru:

Tabel 3: *Blue Print* Skala Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru

No	Aspek	F	UF	T
1	Kompetensi Pedagogik	10	0	10
2	Kompetensi Kepribadian	5	5	10
3	Kompetensi Sosial	6	4	10
4	Kompetensi Profesional	5	5	10
Total		26	14	40

Dari tabel 3 di atas mengenai *blue print* skala persepsi siswa terhadap kompetensi guru, terlihat bahwa terdapat 26 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*, dengan pembagian untuk aspek pertama yaitu kompetensi pedagogik terdapat 10 aitem yang semuanya merupakan aitem-aitem *favorable*. Untuk aspek kedua yaitu kompetensi kepribadian, terdapat 10 aitem yang terdiri dari 5 aitem *favorable* dan 5 aitem *unfavorable*. Selanjutnya pada aspek ketiga yaitu kompetensi sosial, terdapat 10 aitem yang

terdiri dari 6 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable*. Sedangkan pada aspek keempat yaitu kompetensi profesional, terdapat 10 aitem yang terdiri dari 5 aitem *favorable* dan 5 aitem *unfavorable*.

Setelah membuat *blue print*, maka selanjutnya akan dibuat sebaran aitem pada skala persepsi siswa terhadap kompetensi guru yang disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Sebaran Aitem Pada Skala Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Dalam Mengajar

No	Aspek	F	UF	T
1	Kompetensi Pedagogik	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, 37	-	10
2	Kompetensi Kepribadian	22, 26, 30, 34, 38	2, 6, 10, 14, 18	10
3	Kompetensi Sosial	3, 7, 11, 15, 19, 39	24, 27, 32, 36,	10
4	Kompetensi Profesional	23, 28, 31, 35, 40	4, 8, 12, 16, 20	10
Total		26	14	40

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa pada aspek kompetensi pedagogik untuk aitem *favorable* yaitu aitem 1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, dan 37. Pada aspek kompetensi kepribadian untuk aitem *favorable* yaitu aitem 22, 26, 30, 34, 38, dan untuk aitem *unfavorable* yaitu aitem 2, 6, 10, 14 dan 18. Selanjutnya pada aspek kompetensi sosial untuk aitem *favorable* yaitu aitem 3, 7, 11, 15, 19, 39, dan untuk aitem *unfavorable* yaitu aitem 24, 27, 32, dan 36. Sedangkan pada aspek kompetensi

profesional untuk aitem *favorable* yaitu aitem 23, 28, 31, 35, 40, dan untuk aitem *unfavorable* yaitu aitem 4, 8, 12, 16, dan 20.

F. Seleksi Aitem dan Reliabilitas

1. Seleksi Aitem

Azwar (2012) menjelaskan prosedur seleksi aitem dilakukan dengan melihat konsistensi aitem total, yaitu konsistensi antara aitem dengan tes secara keseluruhan. Pengukuran ini didapatkan melalui koefisien korelasi aitem total (r_{ix}) atau dikenal dengan daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah kemampuan aitem untuk membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Selanjutnya, Azwar (2012), menjelaskan bahwa validitas aitem harus disebut dengan nama daya diskriminasi aitem atau seleksi aitem.

Dasar kerja yang digunakan dengan memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur tes (Azwar, 2012). Aitem tes yang disusun bila memiliki kualitas rendah atau tidak baik akan diseleksi dengan disingkirkan, karena dalam penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai. Alasan penulis memilih menggunakan metode *try out* terpakai, karena jumlah subjek yang akan diteliti terbatas, dan waktu yang digunakan dengan subjek penelitian dibatasi karena para subjek yang merupakan siswa

penerima beasiswa memiliki banyak kegiatan yang sudah terjadwal secara terstruktur yang merupakan program kerja dari pihak pemberi beasiswa.

Sebagai kriteria lolos seleksi aitem, maka pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total dengan konvensi sebagai berikut:

- a) Batasan koefisien korelasi sebesar $\geq 0,30$ maka dianggap memberikan kontribusi yang memuaskan dan baik (Azwar, 2012).
- b) Bila jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi atau jauh dari jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria koefisien korelasi yang semula 0,30 dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini, uji seleksi aitem akan diukur dengan bantuan program khusus komputer statistik yaitu *SPSS seri 21.0 for windows*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi atau stabilitas sebuah alat ukur (Cozby, 2009). Secara empirik, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00 (Azwar, 2012). Jika nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, nilai koefisien reliabilitas yang mendekati 0, berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*, yang akan diukur dengan bantuan program khusus komputer statistik yaitu *SPSS seri 21.0 for windows*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode untuk mengolah data, menganalisis data, dan menguji kebenarannya, yang kemudian dapat disimpulkan dari penelitian tersebut (Hadi, 2004). Dalam penelitian ini, untuk mengolah data maka digunakan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka-angka sehingga metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif, dan dapat ditarik suatu kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan, karena berdasarkan perhitungan yang teliti, teratur, dan tepat (Nurgiyantoro, dkk., 2009).

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini, analisa data yang diuji yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

Supramono dan Haryanto (2005) menyatakan bahwa sebelum melakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji agar memenuhi *Criteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, sehingga dapat menghasilkan parameter penduga yang sah. Karena penelitian ini dilakukan hanya *cross section*, maka uji asumsi yang digunakan hanya uji normalitas, dan linearitas.

a) Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui tentang data yang digunakan berdistribusi normal. Selain itu, dari hasil pengujian normalitas juga dapat menunjukkan bahwa sampel yang diambil berdistribusi normal atau hampir berdistribusi normal (Arikunto, 2006). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram, *P-P Plot Test*, dan uji *one sample kolmogorov smirnov*.

b) Uji Linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara *independent variable* dengan *dependent variable* dan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut (Hadi, 2004). Hasil uji linieritas dengan $p < 0.05$ maka dapat dikatakan adanya hubungan yang linier antara *independent variable* dengan *dependent variable*.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, teknik analisa data yang digunakan adalah uji korelasi sederhana (*bivariate*) dari *Karl Pearson* dan uji korelasi berganda.

a) Analisis uji korelasi berganda untuk menguji hipotesis mayor. Analisis korelasi berganda bermaksud untuk mengetahui bagaimana keadaan variabel dependen (Y) yakni pembolosan siswa penerima beasiswa ADEM, bila dua variabel independen (X) yakni *self-regulated learning* (X1) dan persepsi siswa

terhadap kompetensi guru (X2) bersamaan dijadikan sebagai faktor-faktor yang berkaitan/berhubungan (Sugiyono, 2012).

- b) Analisis uji korelasi sederhana dari *Karl Pearson* untuk menguji hipotesis minor. Analisis korelasi bivariate bermaksud untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* (X1) dengan pembolosan siswa penerima beasiswa ADEM (Y), dan hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru (X2) dengan pembolosan siswa penerima beasiswa ADEM (Y).

Dalam penelitian ini, penulis mengukur hasil analisis data dengan bantuan program khusus komputer statistik yaitu *SPSS seri 21.0 for windows*.

